

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Generasi Z yang ada di Kota Tasikmalaya.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode survei yaitu prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi (Creswell, 2015). Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat verifikatif *explanatory*. Penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010) bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Penelitian verifikatif ini berguna untuk mengetahui menguji hipotesis tentang pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Generasi Z di Kota Tasikmalaya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z” terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan.

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan sebagai bentuk dasar kemampuan dalam mengelola perencanaan keuangan pribadi sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu uang dengan tujuan untuk meraih keuangan di masa kini dan masa yang akan mendatang. Peneliti menggunakan instrumen literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998) untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Indikatornya meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Jumlah pertanyaan kurang lebih 8 buah.

2. Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat, dan penilaian tentang situasi keuangan. Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda terutama Generasi Z.

Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Indikator peneliti dalam penelitian ini rencana penghematan, manajemen keuangan pribadi, dan kemampuan keuangan masa depan. Jumlah pertanyaan dalam penelitian ini sebanyak 8 buah.

b. Variabel dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan.

1. Perilaku Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini perilaku keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana seorang individu mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber keuangan yang didapatkannya. Indikator peneliti dalam penelitian ini adalah penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan

perencanaan masa depan (Warsono, 2010). Jumlah pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 8 buah.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Literasi Keuangan (XI)	Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	- Pengetahuan Umum Keuangan - Tabungan dan Pinjaman - Asuransi - Investasi	- Pengetahuan tentang keuangan - Asset - Pengeluaran dan pemasukan - Perencanaan keuangan pribadi - Pengetahuan keuangan tentang deposito - Bunga - Manfaat menabung - Jenis pinjaman - Pengetahuan tentang asuransi - Risiko - Jenis asuransi - Pengetahuan tentang jenis saham - Investasi jangka panjang - Risiko - Reksadana	Ordinal
Sikap Keuangan (X2)	Pandangan, pendapat, dan penilaian tentang situasi keuangan.	- Rencana Penghematan	- Kemampuan pola pikir seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		- Manajemen Keuangan Pribadi	- Perencanaan anggaran berupa pendapatan dan pengeluaran	
		- Kemampuan Keuangan Masa Depan	- Perencanaan masa depan untuk mengetahui kondisi keuangan	
Perilaku Keuangan (Y)	Bagaimana individu mengelola, memperlakukan, dan menggunakan sumber keuangan yang didapatkannya.	- Penggunaan Dana	- Penggunaan dana dengan skala prioritas	Ordinal
		- Penentuan Sumber Dana	- Komposisi pengalokasian dana	
		- Manajemen Risiko	- Sumber dana yang didapatkan	
		- Perencanaan Masa Depan	- Pengelolaan terhadap kejadian yang akan dihadapi	
			- Persiapan perencanaan masa depan	

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Data kuantitatif

merupakan data yang diperoleh dari angka-angka statistik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Creswell (2015) menyatakan bahwa Kuesioner merupakan suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang akan disebarakan kepada masyarakat yang termasuk dalam golongan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana dalam kuesioner setiap butir pertanyaan terdapat pilihan jawaban yang sesuai dengan responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

2. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang langsung diperoleh dari pengisian kuesioner yang diperoleh dari masyarakat umum yang tergolong Generasi Z di Kota

Tasikmalaya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Dalam arti lain, data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Dalam penelitian ini diperoleh data dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal, internet, skripsi dan lainnya yang dianggap dapat melengkapi data primer.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015). Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang tergolong Generasi Z rentang usia 20 sampai dengan 26 tahun di Kota Tasikmalaya pada jumlah 118.751 jiwa, tapi yang jadi unit analisis tidak diketahui pasti.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2019-2021

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2021		
0-4	31.251	29.748	60.999
5-9	28.432	27.349	55.781
10-14	31.455	29.352	60.807
15-19	31.509	29.885	61.394
20-24	30.435	29.575	60.010
25-29	30.046	28.695	58.741
30-34	29.438	27.725	57.163
35-39	27.884	26.508	54.392
40-44	26.588	24.781	51.369
45-49	23.921	23.285	47.206
50-54	20.830	20.880	41.710
55-59	18.327	18.475	36.802
60-64	14.162	14.462	28.624
65+	23.285	25.638	48.923
Jumlah	367.563	356.358	723.921

Sumber: tasikmalayakota.bps.go.id

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2015). Dengan demikian, sampel dinyatakan sebagai sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi atau jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu peneliti menyeleksi individu karena mereka bersedia dan merasa nyaman serta mewakili ciri khusus tertentu yang

diteliti oleh peneliti (Creswell, 2015) tepatnya menggunakan *purposive sampling*. Dimana sampel dipilih berdasarkan kelompok, wilayah, atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang mewakili unit analisis yang ada (Hamidi, 2010). Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden kelahiran 1997-2003;
- b. Responden sudah bekerja dan memiliki penghasilan tetap;
- c. Responden berdomisili di Kota Tasikmalaya.

Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui.

Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

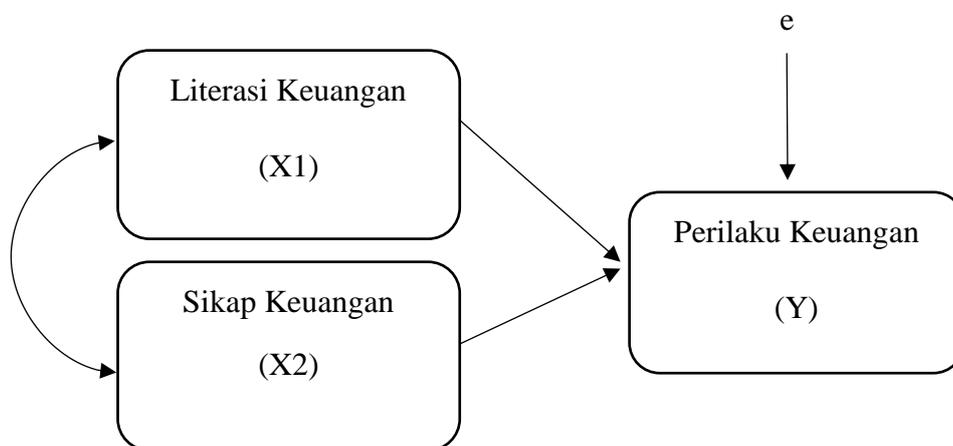
$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 97 orang sebagai ukuran sampel minimal. Untuk meningkatkan taraf penelitian, maka ukuran sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 145 responden.

3.2.4. Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan maka dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Sikap Keuangan
- Y = Perilaku Keuangan

e = Nilai Residu

3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

3.2.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

3.2.5.1.1. Uji Validitas

Validitas adalah pengembangan bukti yang kuat untuk mendemonstrasikan bahwa interpretasi tes (terhadap skor tentang konsep atau konstruk yang asumsinya diukur oleh tes tersebut) cocok dengan penggunaan yang diusulkan (Creswell, 2015). Menguji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes yang berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, alat ukurnya berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan persepsi responden dan mewakili variabel bebas yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan serta variabel terikat

perilaku keuangan. Item-item pernyataan disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang dirujuk dari teori sehingga bisa menghasilkan instrumen yang rasional.

Hamidi (2010) menyatakan instrumen penelitian yang valid merupakan kuesioner yang sesuai dengan variabel yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25.

- Jika signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka pernyataan valid.
- Jika signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka pernyataan tidak valid.

3.2.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan ukuran atau observasi yang reliabel (Creswell, 2015). Uji reliabilitas dibutuhkan untuk melihat tingkat konsistensi dari alat ukur tersebut ketika dilakukan beberapa kali pengukuran. Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tujuannya untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Untuk mempermudah

perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- Jika signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka pernyataan reliabel.
- Jika signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka pernyataan tidak reliabel.

3.2.5.2. Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 4 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{5} \times 100$$

Dimana:

TCR = Tingkat Pencapaian Jawaban Responden

Dengan kriteria TCR:

1. 90% - 100% = Sangat Baik
2. 80% - 89% = Baik
3. 65% - 79% = Cukup Baik
4. 55% - 64% = Kurang Baik
5. 0% - 54% = Tidak Baik

3.2.5.3. Metode Successive Interval

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Langkah-langkah dari *successive interval* adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dan angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor, 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

SV yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan *transformed. Scale value*: $Y = SV + svmin$.

3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik

Seperti halnya dengan regresi linier ganda, pada analisis jalur juga akan dilakukan uji asumsi klasik, karena analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier ganda. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan sebelumnya melakukan uji normalitas terhadap data tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, namun jika sumsi ini dilanggar atau

tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018).

- a. Jika hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berada di atas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di bawah tingkat signifikansi maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018).

Hasil hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 5 Pengambilan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$

Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka disimpulkan data bebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka di dalam data terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji *white*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Menguji heteroskedastisitas bisa dilihat dengan cara:

Signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

5. Uji Linearitas

Ghozali (2018) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS versi 25 sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi deviation $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai signifikansi deviation $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.2.5.5. Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) adalah perluasan dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari himpunan variabel bebas terhadap variabel terikat.

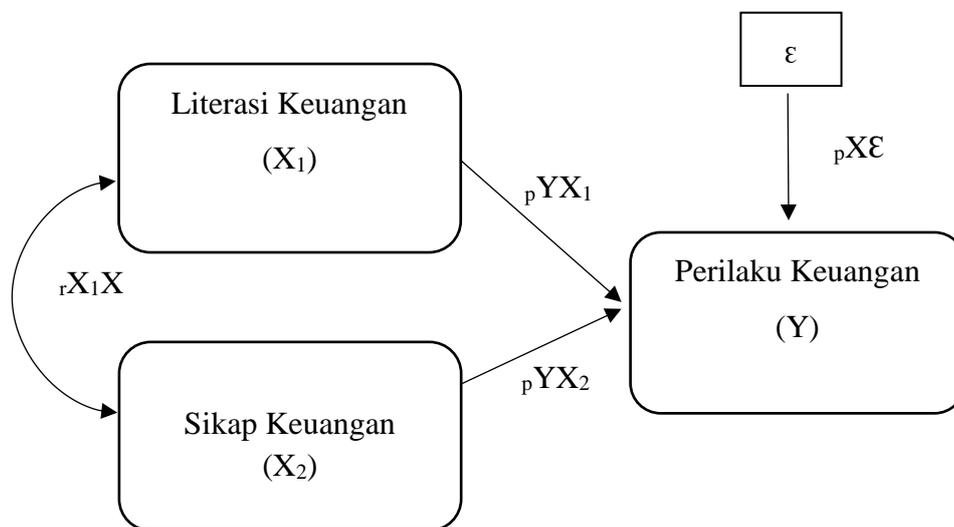
Tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur
2. Menentukan matriks korelasi
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen

4. Menghitung koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen
5. Menghitung $R_y (X_1 \dots X_k)$
6. Uji hipotesis (Uji F dan Uji t)

Path analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3. 2 Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Sikap Keuangan

Y = Perilaku Keuangan

ϵ = Nilai residu

$r_{X_1 X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2

p_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$p_{X\epsilon}$ = Koefisien jalur variabel lain yang tidak diteliti

2. Menghitung koefisien jalur (β)

3. Menghitung koefisien korelasi (R)

4. Menghitung faktor residu (ϵ)

Tabel 3. 6 Pengaruh langsung dan tidak langsung X1, X2, terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
1.	Literasi Keuangan (X1)	
	a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y	$(pYX_1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y	$(pYX_1) (rX_1X_2) (pYX_2)$
	Pengaruh X1 Total Terhadap Y	a + b...(1)
2.	Sikap Keuangan (X2)	
	c. Pengaruh langsung X2 terhadap Y	$(pYX_2)^2$
	d. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y	$(pYX_2) (rX_1X_2) (pYX_1)$
	Pengaruh X2 Total Terhadap Y	c + d...(2)
	Pengaruh total X1, X2 terhadap Y	(1) + (2) = kd
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 – kd = knd

3.2.5.6. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Kesesuaian Model)

Uji kesesuaian model (uji F) digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji kesesuaian model ini untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung > nilai F tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (Suliyanto, 2011).

Kriteria Hipotesis:

Ho : Literasi keuangan dan sikap keuangan tidak terbukti menjadi prediktor dari perilaku keuangan Generasi Z.

Ha : Literasi keuangan dan sikap keuangan terbukti menjadi prediktor dari perilaku keuangan Generasi Z.

b. Uji t (Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji signifikansi koefisien regresi (uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Kriteria suatu variabel memiliki pengaruh yang berarti, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka Ho ditolak, disimpulkan terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011).

Kriteria Hipotesis:

Ho1 : Tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan Generasi Z.

Ha1 : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan Generasi Z.

Ho2 : Tidak ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan Generasi Z.

Ha2 : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan Generasi Z.